

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara terukur melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data numerik untuk mengukur variabel, menguji hipotesis, serta menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris (Agusman & Susilowati, 2024:2–3). Menurut Agusman & Susilowati (2024:30), tahapan penelitian kuantitatif meliputi perumusan masalah, perancangan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. Tahapan tersebut diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* saham perdana serta peran Persentase Total Saham Dicatatkan sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:2). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari prospektus IPO dan dianalisis menggunakan teknik statistik agar menghasilkan temuan yang objektif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui ukuran statistik sebagai dasar interpretasi, meliputi tingkat profitabilitas, *underpricing* saham perdana, dan Persentase Total Saham Dicatatkan (Agusman & Susilowati, 2024:26). Selanjutnya, analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui teknik

regresi guna mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi antarvariabel (Agusman & Susilowati, 2024:29; Sugiyono, 2023:16).

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan *event study* pada peristiwa *Initial Public Offering* (IPO), serta menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada *data pooled cross section* perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Definisi variabel menjelaskan pengelompokan variabel berdasarkan fungsi dalam hubungan antarvariabel serta skala pengukurannya, sehingga setiap variabel memiliki batasan konseptual yang jelas. Operasionalisasi variabel kemudian menerjemahkan konsep tersebut ke dalam indikator, ukuran, dan skala yang dapat diukur secara empiris. Melalui proses ini, variabel dapat diolah secara sistematis sehingga mendukung analisis data dan pencapaian tujuan penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel menjelaskan pengelompokan variabel berdasarkan perannya dalam penelitian serta operasionalisasinya ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris. Penetapan konsep variabel, indikator, ukuran, dan skala pengukuran diperlukan agar proses pengolahan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel moderasi

berperan memperkuat atau memperlemah hubungan keduanya. Berdasarkan judul penelitian, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023:68). Dalam penelitian ini, profitabilitas ditetapkan sebagai variabel independen karena secara teoritis diperkirakan memengaruhi tingkat underpricing saham perdana. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien sehingga menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan. Menurut Taha et al. (2023), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi melalui kegiatan operasionalnya, sedangkan Kalbuana et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks *Initial Public Offering* (IPO), profitabilitas menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kualitas perusahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2023b). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *underpricing* saham perdana, yaitu kondisi ketika harga

saham pada hari pertama perdagangan lebih tinggi daripada harga penawaran pada saat *Initial Public Offering* (IPO). *Underpricing* merupakan selisih antara harga penawaran dan harga pasar pada hari pertama perdagangan yang dipengaruhi oleh asimetri informasi, kondisi pasar, serta mekanisme penetapan harga. Menurut Ichev (2023), kondisi ini menghasilkan keuntungan awal (*initial return*) bagi investor yang memperoleh saham pada saat IPO. Suresha B et al. (2023) juga menyatakan bahwa tingkat *underpricing* mencerminkan respons pasar terhadap penetapan harga saham perdana, sehingga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas penetapan harga IPO.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Persentase Total Saham Dicatatkan, yaitu proporsi saham yang ditawarkan kepada publik pada saat *Initial Public Offering* (IPO). Besarnya proporsi saham yang dilepas kepada publik dapat memengaruhi permintaan investor, likuiditas saham, dan tingkat *underpricing*. Suresha B et al. (2023) menyatakan bahwa karakteristik penawaran saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhi respons pasar pada saat IPO. Sejalan dengan itu, Ilma & Anisah (2024b) menjelaskan bahwa Persentase Total Saham Dicatatkan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, sedangkan Doda et al. (2024b) menunjukkan bahwa proporsi saham publik memengaruhi ketersediaan saham, minat investor, dan pembentukan harga pada awal perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan

Persentase Total Saham Dicatatkan sebagai variabel moderasi yang diduga memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *underpricing* saham perdana.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses menerjemahkan konsep penelitian ke dalam variabel yang dapat diukur secara empiris melalui indikator tertentu. Menurut Sugiyono (2023), variabel adalah atribut atau karakteristik objek penelitian yang memiliki variasi dan dapat diukur untuk dianalisis secara statistik.

Melalui operasionalisasi variabel, setiap konsep dijelaskan ke dalam definisi operasional, indikator, dan metode pengukuran agar dapat diukur secara konsisten dan dianalisis secara objektif. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan secara sistematis pada tabel operasional variabel.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
Return On Aset (ROA) Iin Rahmah Fadhillah (2023)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan.	ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Underpricing</i> Ahmad dan Abdul-Rahim (2021)	<i>Underpricing</i> adalah kondisi ketika harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan harga saham pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder sehingga menghasilkan <i>return</i> awal	<i>Initial return</i> hari pertama	$\text{Underpricing} = \frac{\text{((Harga Penutupan Hari Pertama - Harga Penawaran}}}{\text{Harga Penawaran}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
	bagi investor. Fenomena ini tercermin melalui adanya abnormal <i>initial return</i> pada hari pertama perdagangan saham setelah IPO.		$\frac{\text{IPO) / Harga Penawaran IPO)} \times 100\%$	
Persentase total saham ditawarkan Sneideriene & Legenzova (2025)	Persentase Total Saham Ditawarkan merupakan proporsi jumlah saham yang dilepas kepada publik pada saat penawaran saham perdana dibandingkan dengan total saham perusahaan setelah IPO. Variabel ini menggambarkan besarnya proporsi saham yang dimiliki publik, yang dapat memengaruhi minat investor serta dinamika harga saham pada saat pencatatan di bursa.	<i>Persentase saham ditawarkan</i>	<i>Persentase Total Saham Dicatatkan = (Jumlah Saham yang Dicatatkan / Total Saham Perusahaan) × 100%</i>	Rasio

Sumber: Data diolah, 2026

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan subjek untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk dianalisis. Penetapan populasi membantu peneliti mengolah data secara lebih terarah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi penelitian. Oleh karena itu, berikut dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran untuk menarik kesimpulan penelitian (John & David, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh

melalui studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dan prospektus perusahaan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber informasi pasar modal lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Perusahaan tersebut dipilih karena memiliki data yang berkaitan dengan profitabilitas, persentase total saham dicatatkan, dan *underpricing* saham perdana. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang melakukan IPO selama periode tersebut adalah 179 perusahaan sehingga seluruhnya ditetapkan sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan untuk mewakili populasi apabila peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruh anggota populasi. Sejalan dengan itu, John & David (2023:145) menyatakan bahwa sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk dipelajari sehingga hasil analisisnya dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian.

Penentuan sampel dilakukan melalui teknik sampling. Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin

memperoleh sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

2. *Nonprobability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel sehingga pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode penelitian memiliki karakteristik dan kelengkapan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria, seperti memiliki data profitabilitas, harga penawaran saham perdana, harga penutupan hari pertama perdagangan, serta Persentase Total Saham Dicatatkan yang lengkap, dijadikan sampel penelitian agar analisis hubungan antar variabel dapat dilakukan secara akurat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang dikeluarkan karena tidak mengalami *underpricing* (*initial return* bernilai nol atau negatif).

3. Perusahaan yang dikeluarkan karena tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang dikeluarkan karena memiliki nilai profitabilitas (ROA) negatif.
5. Perusahaan yang dikeluarkan karena memiliki nilai ekstrem (*outlier*) pada variabel penelitian.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024	179
2	Dikecualikan: Perusahaan yang tidak mengalami <i>underpricing</i> dan <i>initial return-nya</i> nol	132
3	Dikecualikan: Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangan	123
4	Dikecualikan: Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas (ROA) negatif	116
5	Dikecualikan: Perusahaan yang memiliki nilai ekstrem (<i>outlier</i>) pada variabel penelitian	36
JUMLAH SAMPEL		36

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai telah merepresentasikan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan. Dengan demikian, penggunaan *purposive* sampling dinilai tepat karena menghasilkan sampel yang relevan dan mampu mendukung pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* dengan persentase total saham dicatatkan sebagai variabel moderasi.

Berikut daftar perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	28-Jan-22
2	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk	21-Mar-22
3	WIRG	WIR Asia Tbk	4-Apr-22
4	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk	8-Apr-22
5	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	12-Apr-22
6	MTMH	Murni Sadar Tbk	20-Apr-22
7	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk	25-Apr-22
8	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk	7-Jul-22
9	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk	8-Jul-22
10	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk	9-Aug-22
11	COAL	Black Diamond Resources Tbk	7-Sep-22
12	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	8-Nov-22
13	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	8-Nov-22
14	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk	6-Jan-23
15	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk	27-Jan-23
16	TRON	Pelita Teknologi Global Tbk	8-Mar-23
17	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk	8-Mar-23
18	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	10-Mar-23
19	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk	12-Apr-23
20	AWAN	Era Digital Media Tbk	18-Apr-23
21	TYRE	King Tire Indonesia Tbk	8-May-23
22	MPXL	MPX Logistics International Tbk	9-May-23
23	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semesta Tbk	12-Jun-23
24	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk	19-Jun-23
25	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk	10-Jul-23
26	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk	10-Oct-23
27	KOKA	Koka Indonesia Tbk	11-Oct-23
28	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk	9-Jan-24
29	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk	7-Feb-24
30	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	7-Feb-24
31	LIVE	Homeco Victoria Makmur Tbk	12-Feb-24
32	HYGN	Ecocare Indo Pasifik Tbk	13-Feb-24
33	VISI	Satu Visi Putra Tbk	27-Feb-24
34	PART	Cia Perdana Lancar Tbk	5-Jul-24
35	BLES	Superior Prima Sukses Tbk	8-Jul-24

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
36	MDIY	Daya Intiguna Yasa Tbk	19 Des 2024

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu unsur penting dalam penelitian adalah ketersediaan data pendukung yang digunakan untuk mendukung proses analisis. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber serta dikumpulkan melalui berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut penjelasannya.

3.4.1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan elemen fundamental yang menentukan kualitas dan validitas hasil analisis, karena berkaitan langsung dengan asal dan karakteristik data yang digunakan. (Sugiyono, 2023:194) mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, serta sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau perantara seperti laporan dan arsip resmi. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan memanfaatkan prospektus perusahaan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2022–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sebagai basis utama dalam proses analisis empiris.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan objektif. Menurut Sugiyono (2023:194), ketepatan teknik pengumpulan data berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan

data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan terverifikasi. Adapun pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

a) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui kajian buku, jurnal internasional bereputasi, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan *underpricing* saham, profitabilitas, dan struktur saham. Tahap ini bertujuan memperkuat kerangka konseptual dan dasar analisis penelitian.

b) Observasi

Observasi dilakukan secara non-partisipan dengan mengakses data secara digital melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* serta memperoleh data awal yang sesuai dengan kriteria penelitian.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data dengan menghimpun data sekunder berupa prospektus perusahaan dan laporan keuangan tahunan periode 2022–2024. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan, sehingga memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan relevan untuk analisis penelitian.

3.5. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menjawab rumusan

masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan analisis verifikatif untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan *Huber-White-Hinkley* HC1 *heteroskedasticity-consistent standard errors* pada data *cross section*. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan *software* EViews.

3.5.1. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai pendekatan utama dalam pengolahan data. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap underpricing saham perdana dengan persentase total saham dicatatkan sebagai variabel moderasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* 2021 dan program *Eviews* 12, khususnya dalam penerapan analisis regresi moderasi.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menyajikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data secara apa adanya berdasarkan hasil pengamatan penelitian (Sugiyono, 2023b).

Selain penyajian statistik deskriptif, kondisi masing-masing variabel juga diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi tersebut

bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian sehingga karakteristik setiap variabel dapat dijelaskan secara lebih sistematis. Penentuan kategori dilakukan menggunakan metode interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$I = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) / \text{Jumlah Kelas}$$

Keterangan:

- I = Interval kelas
- Jumlah kelas = 3 (rendah, sedang, tinggi)

Tabel 3.3 Kriteria Klasifikasi Kondisi Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria Interval
Rendah	$\text{Nilai Minimum} \leq X < (\text{Nilai Minimum} + \text{Interval Kelas})$
Sedang	$(\text{Nilai Minimum} + \text{Interval Kelas}) \leq X < (\text{Nilai Minimum} + 2 \times \text{Interval Kelas})$
Tinggi	$(\text{Nilai Minimum} + 2 \times \text{Interval Kelas}) \leq X \leq \text{Nilai Maksimum}$

Pengelompokan kategori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan kondisi profitabilitas, *underpricing* saham perdana, dan persentase total saham dicatatkan pada Bab IV. Dengan adanya klasifikasi ini, hasil analisis deskriptif tidak hanya menggambarkan nilai rata-rata dan penyebaran data, tetapi juga menunjukkan kecenderungan kondisi masing-masing variabel penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, yaitu *underpricing* saham perdana, profitabilitas, serta persentase total saham dicatatkan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami karakteristik data secara awal sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menggambarkan sebaran data serta kecenderungan masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan dasar yang jelas dalam melakukan analisis lanjutan.

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengujian kebenaran hipotesis melalui pengolahan data secara statistik. Pendekatan ini secara spesifik bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan maupun pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan berdasarkan landasan teori yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif, tahapan analisis ini dieksekusi dengan menggunakan data numerik yang diolah secara sistematis, guna menghasilkan temuan dan kesimpulan yang objektif, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan (Noviarti & Ridwan, 2024)

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* saham perdana, serta untuk menganalisis peran persentase total saham dicatatkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan statistik melalui model regresi moderasi, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi dilakukan, pengujian asumsi klasik wajib dilaksanakan guna memastikan bahwa model yang digunakan valid dan mampu

merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas data, memastikan keabsahannya, serta mencegah munculnya hasil estimasi yang bias. Rangkaian uji asumsi klasik ini mencakup empat tahapan, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena model regresi yang baik mensyaratkan residual berdistribusi normal sehingga hasil pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, menjadi valid. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, hasil pengujian hipotesis berpotensi menjadi bias (Agustin Azizatz Zahro et al., 2025). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Jarque-Bera* (J-B) Test pada aplikasi EViews, yang mengevaluasi normalitas berdasarkan nilai *skewness* (kemencengan) dan *kurtosis* (keruncingan) residual. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas nilai *Jarque-Bera* > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti data residual berdistribusi secara normal.
- Jika probabilitas nilai *Jarque-Bera* < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti data residual tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil

sehingga menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Karanja & Gunawan, 2023). Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dideteksi menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* menunjukkan proporsi variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF mengukur tingkat pembengkakan varians koefisien regresi akibat adanya korelasi antarvariabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model tidak terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam sebuah model regresi terjadi tidak samaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang *fit* dan memenuhi kriteria kelayakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) adalah model yang memiliki varians konstan (homoskedastisitas). Berdasarkan penelitian empiris Fitrianti et al. (2025) mengenai pengujian *underpricing* saham IPO, gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi secara statistik menggunakan Uji *Glejser*.

Uji ini bekerja dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap seluruh variabel independen di dalam model.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Sig.) variabel independen $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.
- Jika nilai probabilitas (Sig.) variabel independen $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode pengamatan saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terbebas dari gejala autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya indikasi autokorelasi dalam penelitian ini, digunakan pengujian statistik *Durbin-Watson* (Uji DW). Pengambilan keputusan untuk menentukan keberadaan autokorelasi didasarkan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

3.5.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini tidak menggunakan uji beda karena tujuan penelitian bukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antar kelompok, melainkan menguji pengaruh antarvariabel serta peran variabel moderasi. Dengan pendekatan *event study* pada peristiwa *Initial Public Offering* (IPO), penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* saham perdana serta peran Persentase Total Saham Dicapat dalam memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan MRA merupakan pengembangan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, Persentase Total Saham Dicapat berperan sebagai variabel moderasi melalui pembentukan variabel interaksi dengan profitabilitas (Oktananda & Gantyowati, 2024a).

Data penelitian menggunakan *pooled cross section*, yaitu gabungan data *cross section* dari beberapa periode tanpa melakukan pengamatan berulang terhadap objek yang sama. Setiap perusahaan diamati satu kali pada saat melakukan IPO selama periode 2022–2024, sehingga data penelitian tidak termasuk dalam kategori data panel. Data perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, Persentase Total Saham Dicapat, dan *underpricing* saham perdana. Berdasarkan

pendekatan tersebut, model penelitian dikonstruksikan ke dalam dua persamaan regresi sebagai berikut:

1. Persamaan (1) Model Regresi Tanpa Moderasi (*Main Effect Model*)

Model regresi tahap pertama merupakan pengujian dasar (*baseline model*) yang bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen sebelum memasukkan variabel moderasi ke dalam model estimasi. Pada tahap ini, analisis dilakukan menggunakan regresi dengan pendekatan *pooled OLS* untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tingkat *underpricing* saham perdana. Model ini digunakan sebagai dasar pembandingan untuk melihat perubahan hubungan antarvariabel setelah variabel interaksi dalam model moderasi ditambahkan. Persamaan regresi tahap pertama dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat *underpricing* saham perdana (Variabel Dependen).

α = Konstanta (Nilai *underpricing* ketika variabel independen bernilai nol).

β_1 = Koefisien regresi X (Mengukur besaran pengaruh langsung profitabilitas terhadap *underpricing*).

β_2 = Koefisien regresi Z (Mengukur besaran pengaruh langsung persentase saham terhadap *underpricing*).

X = Profitabilitas perusahaan (Variabel Independen Utama).

Z = Persentase total saham dicatatkan (Diperlakukan murni sebagai Variabel Independen Kedua pada tahap ini).

$e = \text{Error term}$ (Tingkat kesalahan pengganggu model).

Pengujian *main effect* dilakukan untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel penelitian sebelum variabel moderasi dimasukkan ke dalam model. Pengujian ini didasarkan pada *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kualitas perusahaan, seperti profitabilitas dan karakteristik penawaran saham, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan Oktananda & Gantjowati (2024a), sinyal positif tersebut berpotensi meningkatkan persepsi investor terhadap kualitas perusahaan sehingga dapat memengaruhi tingkat *underpricing*. Oleh karena itu, analisis pada model ini difokuskan pada nilai signifikansi koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh langsung antarvariabel. Selain itu, nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada model pertama digunakan sebagai *benchmark* untuk membandingkan kemampuan penjelasan model setelah variabel moderasi dan variabel interaksi dimasukkan pada tahap berikutnya.

2. Persamaan (2) Model Regresi dengan Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Persamaan regresi linear berganda dengan efek moderasi pada tahap kedua ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Underpricing}$ saham perdana (Variabel Dependen)

$\alpha = \text{Konstanta (Intercept)}$

β_1 = Koefisien regresi X (Mengukur besaran pengaruh langsung profitabilitas terhadap *underpricing*).

β_2 = Koefisien regresi Z (Mengukur besaran pengaruh langsung persentase saham terhadap *underpricing*).

β_3 = Koefisien interaksi (Mengukur kekuatan dan arah moderasi dari perkalian X dan Z).

X = Profitabilitas perusahaan (Variabel Independen Utama).

Z = Persentase total saham dicatatkan (Variabel Moderasi).

$X \times Z$ = Variabel interaksi (Hasil perkalian absolut antara profitabilitas dan persentase saham).

e = *Error term* (Tingkat kesalahan pengganggu model).

Model regresi MRA di atas merupakan inti dari analisis regresi bertahap (*hierarchical regression*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara empiris apakah proporsi alokasi saham publik (Z) benar-benar bertindak sebagai moderator yang mampu memperkuat atau memperlemah kemampuan sinyal profitabilitas (X) dalam menekan tingkat *underpricing* (Y). Penilaian utama pada model ini dititikberatkan pada arah dan tingkat signifikansi dari koefisien regresi variabel interaksi (β_3). Apabila β_3 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik (Sig. < 0,05) dan diiringi dengan peningkatan daya prediksi model (lonjakan nilai R^2) dibandingkan model pertama, maka hipotesis moderasi terkonfirmasi valid. Hal ini membuktikan bahwa besaran persentase saham yang dilepas memiliki efek pengkondisian (*conditioning effect*)

terhadap seberapa kuat kinerja fundamental emiten direspon oleh investor di pasar sekunder (M. R. Oktananda & Gantyowati, 2024b)

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen utama (profitabilitas) dan variabel moderasi (persentase total saham dicatatkan) terhadap variabel dependen (*underpricing* saham perdana). Sesuai dengan spesifikasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dirumuskan, pembuktian hipotesis dieksekusi melalui tiga tahapan evaluasi statistik, yaitu Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t) (Oktananda & Gantyowati, 2024a).

3.5.2.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau yang secara metodologis lazim dikenal sebagai Uji Kelayakan Model merupakan tahapan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji statistik F diaplikasikan untuk memastikan bahwa variabel profitabilitas, persentase total saham dicatatkan, beserta variabel interaksinya secara serentak (simultan) memiliki kemampuan yang bermakna dalam menjelaskan fluktuasi tingkat *underpricing* saham perdana (Ilma & Anisah, 2024). Adapun tahapan dalam pengujian kelayakan model ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 \neq$ Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, persentase total saham dicatatkan, dan interaksi keduanya secara simultan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

$H1 = 0$ (Terdapat pengaruh Profitabilitas, Persentase Total Saham Dicapatkan, dan interaksi keduanya secara simultan terhadap tingkat *underpricing* saham perdana).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Penarikan kesimpulan pada pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara tingkat signifikansi hasil *output* pengolahan data statistik dengan tingkat toleransi kesalahan (1) yang ditetapkan, yakni sebesar 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusannya dirumuskan sebagai berikut (Doda et al., 2024b):

- a. Jika nilai Probabilitas (Sig.) $< 0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahapan interpretasi dan pengujian parameter parsial.
- b. Jika nilai Probabilitas (Sig.) $> 0,05$: Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga model regresi dinilai tidak layak untuk memprediksi tingkat *underpricing* saham perdana.

3.5.1.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan fluktuasi variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel penjelas lainnya dalam keadaan konstan (Ilma & Anisah, 2024). Dalam penelitian ini, uji t berfungsi untuk menentukan apakah profitabilitas terbukti secara empiris memengaruhi *underpricing*, serta untuk membuktikan apakah persentase total saham dicatatkan

mampu memoderasi hubungan tersebut (Doda et al., 2024b). Tahapan dalam pengujian signifikansi parsial ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (Ilma & Anisah, 2024). Uji t juga digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara individual sehingga dapat diketahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Persentase Total Saham Dicapatkan, serta variabel interaksi antara profitabilitas dan Persentase Total Saham Dicapatkan terhadap tingkat *underpricing*. Pengujian koefisien regresi masing-masing variabel dirumuskan sebagai berikut (Doda et al., 2024b):

1. Hipotesis 1

H01 : $b_1 = 0$, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

H11 : $b_1 \neq 0$, profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

2. Hipotesis 2

H02 : $b_3 = 0$, persentase total saham dicatatkan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

H12 : $b_3 \neq 0$, persentase total saham dicatatkan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat *underpricing* saham perdana.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ilma & Anisah, 2024)

1. Berdasarkan perbandingan nilai statistik t :
 - a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$):
 - a) Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel yang diuji secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel yang diuji secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi *underpricing* (Ilma & Anisah, 2024b). Karena penelitian ini menggunakan data *cross section* yang memiliki karakteristik variasi antarperusahaan yang tinggi, nilai R^2 cenderung lebih rendah dibandingkan penelitian dengan data runtun waktu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted* R^2 sebagai ukuran evaluasi model karena mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kontribusi variabel independen serta variabel moderasi dalam menjelaskan *underpricing*. Apabila nilai *Adjusted* R^2 bernilai negatif, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen

dianggap tidak lebih baik dibandingkan model tanpa variabel independen (M. R. Oktananda & Gantyowati, 2024a). Berikut ini klasifikasinya :

1. 0,00 = Tidak terdapat korelasi
2. 0,20 – 0,39 = Korelasi lemah
3. 0,40 – 0,59 = Korelasi sedang atau moderat
4. 0,60 – 0,79 = Korelasi kuat
5. 0,80 – 1,00 = Korelasi sangat kuat hingga mendekati sempurna

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode observasi tahun 2022-2024. Mengingat penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data sekunder, maka lokasi penelitian tidak dilakukan secara fisik pada objek penelitian, melainkan melalui akses data secara daring pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing emiten untuk memperoleh laporan keuangan dan prospektus perusahaan. Waktu penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan mulai bulan Februari 2026 sampai dengan selesainya proses bimbingan serta penyusunan laporan akhir skripsi.